p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476

The Way
Jurnal Teologi dan Kependidikan

Volume 9 | Nomor 1 | April 2023

KUALITAS ROHANI MENURUT ROMA 12:11 DAN IBADAH DARING DENGAN PERTUMBUHAN IMAN

Yohanes Kurniawan,[1] Andreas E. Nugroho[2]
[1)]*yohanes_kurniawan@yahoo.com*
[2)]*andreasnugroho68@gmail.com*

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
23 April 2023
Proses Revisi:
23 April 2023
Diterbitkan:
29 April 2023

Abstrak
Pandemi Covid-19 yang dialami oleh bangsa Indonesia berdampak pada beberapa aspek, dan salah satunya adalah kegiatan peribadatan seluruh agama secara umum dan agama Kristen secara khusus. Semua pertemuan ibadah harus dilakukan secara daring dan tidak bisa bertatapan muka. Hal ini memicu pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Alih-alih bertumbuh, jumlah jemaat di gereja ini justru semakin menurun. Selain pengaruh dari ibadah online, ternyata kualitas rohani dari pengerja dan pelayan di gereja tersebut juga menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, melalui metode kuantitatif, penelitian ini berusaha meneliti hubungan pertemuan kualitas rohani dan ibadah daring terhadap pertumbuhan jumlah jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Didapati bahwa hubungan kualitas rohani dan ibadah *online* ternyata memiliki nilai positif, kuat dan searah, dengan pertumbuhan jemaat. Hal ini berarti bahwa selama kualitas rohani terjaga dan ibadah daring meningkat, maka pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta akan tetap meningkat.

Kata Kunci: Kualitas Rohani, Kitab Roma, Ibadah, Pertumbuhan Jemaat.

Abstract
The COVID-19 pandemic experienced by the Indonesian people has had an impact on several aspects, and one of them is the worship activities of all religions in general and Christianity in particular. All worship meetings must be conducted online and cannot be face-to-face. This triggers a considerable influence on the growth of the congregation at CMC Gate Pujian Jakarta. Instead of growing, the number of congregations in this church is actually decreasing. In addition to the influence of online worship, it turns out that the spiritual quality of the workers and servants in the church is also a factor that influences it. Therefore, through quantitative methods, the researc tries to examine the relationship spiritual quality meetings and online worship on the growth of the number of congregations at CMC Gerbang Pujian Jakarta. It was found that the relationship

between spiritual quality and online worship has a positive, strong and unidirectional value with congregational growth.

Keyword: Spiritual Qualities, Rome, Worship, Growth of the Congregation

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit corona virus 2019 (Bahasa Inggris: corona virus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.[1] Pandemi Covid-19 menyebabkan begitu banyak kerugian dan perubahan, baik dari aspek kehidupan (ekonomi, sosial, dan lainnya). Kehidupan sosial masyarakat juga berubah akibat dampak pandemi.

Kesehatan fisik merupakan dampak Covid-19, namun dampak terbesarnya adalah kesehatan mental manusia. Kesehatan mental adalah ilmu yang mencakup prinsip, aturan, dan sistem prosedural yang mempromosikan kesehatan mental. Orang yang sehat mental adalah seseorang yang selalu merasa tenang, aman, dan damai secara mental atau batin. Akibat menurunnya perubahan tatanan sosial, ekonomi dan lain-lain akibat Covid-19, banyak orang dari segala bidang mengalami gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental ini memanifestasikan dirinya sebagai ketakutan, kecemasan, dan kepanikan yang berlebihan. Perilaku yang disebabkan oleh gangguan jiwa adalah ketakutan dan kepanikan.[2]

Salah satu dampaknya adalah kegiatan ibadah dilakukan dari jarak jauh menggunakan aplikasi di Internet. Demikian pula, berbagai pertemuan massal juga dilarang, termasuk gereja yang membutuhkan ibadah di rumah, untuk menghindari keramaian dan mencegah penyebaran yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan ibadah semacam ini pada awalnya ada kelebihan dan kekurangannya, namun pada akhirnya karena menyadari bahaya penyebaran Covid-19, semua orang enggan untuk beribadah di tempat ibadah yang biasa ada di gedung-gedung gereja. Kebaktian gereja mulai dilakukan melalui teknologi siaran langsung. Di masa pandemi saat ini, kualitas spiritual banyak jemaat dan pekerja menurun, yang berimbas pada penurunan jumlah jemaat, hal ini terlihat dari banyaknya jemaat yang memperhatikan ibadah *online*. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak orang menjadi mawas diri. Maka semua negara di dunia menerapkan protokol kesehatan di masing-masing negaranya dengan segala pembatasan. Semua itu bertujuan untuk berpartisipasi dalam menghambat laju penularan covid-19 yang bisa terjadi melalui kontak fisik.

[1] Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, "Apakah Coronavirus Dan COVID-19 Itu?," Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apakah-coronavirus-dan-covid-19-itu.

[2] Dina Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Duta Media Publising, 2019),10.

Pandemi memberikan dampak terhadap penurunan jumlah jemaat, kebanyakan jemaat juga memilih untuk ibadah *online*. Akibat pandemi, dinilai mengakibatkan penurunan kualitas rohani; hal ini digambarkan dari jemat yang mulai mengandalkan kekuatan diri sendiri daripada Tuhan, cemas, khawatir.[3] Pertumbuhan jemaat dalam suatu gereja ada dua sisi yaitu kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan jemaat secara kualitas adalah pertumbuhan jemaat secara kerohanian, sedangkan pertumbuhan jemaat secara kuantitas adalah pertumbuhan jemaat secara jumlah. Pertumbuhan Gereja sebagai ”segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. [4] Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal.[5]

Beberapa orang berpikir bahwa peningkatan kualitas lebih penting daripada peningkatan kuantitas, tetapi ini tidak dapat diterima dan mungkin dapat diterima dalam beberapa kasus. Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19, Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Ku. Artinya, kata “segalanya” yang disebutkan oleh Tuhan Yesus tidak hanya mencakup masalah kualitas, tetapi juga masalah kuantitas. Definisi ini menekankan pada keseimbangan antara tiga komponen, yaitu: kekuatan, kualitas, dan kompleksitas organisasi agar gereja dapat bertumbuh secara sehat.

Berbicara tentang pertumbuhan jemaat di gereja tentu ada dua sisi yang tidak kalah pentingnya yaitu dari segi kualitas dan kuantitas. Ada pendapat bahwa peningkatan kualitas lebih penting daripada peningkatan kuantitas, tetapi ini tidak dapat diterima, mungkin dalam beberapa kasus dapat diterima. Dalam amanat agung Tuhan, Yesus menyuruh murid-murid-Nya pergi dan semua bangsa menjadi murid-Nya. Ini berarti bahwa kata "segala sesuatu" yang diucapkan oleh Tuhan Yesus tidak hanya mengandung masalah kualitatif tetapi juga kuantitatif.

Konsep pertumbuhan gereja didasarkan pada Alkitab. Seperti halnya Kerajaan Allah diumpamakan biji sesawi yang tumbuh menjadi pohon yang besar (Mat. 13:31-32). Gereja juga harus bertumbuh (Ef. 4:16). Rasul Paulus secara tegas menulis: “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberikan pertumbuhan.” Dalam ayat ini dapat dipahami bahwa pertumbuhan itu adalah kedaulatan dan kemahakuasaan Tuhan secara absolut bagi gereja-Nya. Pertumbuhan rohani merupakan suatu proses yang diikuti oleh kebiasaan atau keterampilan.[6] Pertumbuhan itu adalah sesuatu yang harus disengaja, artinya

[3] Febila Silpa, “Hospitalitas Dan Pertumbuhan Iman Jemaat Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal MPST Jatriani*, no. 10 (2021).

[4] C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2001).

[5] Ron Jenson dan Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2000).

[6] Tim Teologi GBI, *Kehidupan Orang Percaya Jilid 2 Bertumbuh* (Jakarta: Departemen Teologi Badan Pekerja Sinode GBI, 2004).

pertumbuhan itu tidak akan terjadi jika tidak ada keinginan dari seseorang yang membuat dirinya bertumbuh. Pertumbuhan rohani adalah sebuah proses dan bukan sebuah hal yang *instan*. Proses pendewasaan seseorang harus dijalani melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya, misalnya rajin membaca Firman Tuhan, memperdalam iman dengan berdoa dan berpuasa, sering memuji dan menyembah Tuhan, selalu mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[7] Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional.

Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan SPSS, maka akan mendapatkan nilai t tabel sebesar 1,70 dengan nilai probabilitas yang digunakan 0,95%, karena α adalah 5% dan nilai df adalah 28 yang didapatkan dari jumlah sampel - 2 = 30-2. Sedangkan nilai r tabel dari SPSS akan dihitung dengan rumus t/sqrt(df+t **2) dengan df = 28. Jadi nilai r tabel dari SPSS adalah 0,31 dan akan dipergunakan untuk uji validitas dari seluruh variabel.

Hasil Penelitian untuk Kuesioner Pretest

Untuk proses validasi dan reliabilitas dari kuesioner yang dilakukan adalah seperti berikut: Variabel Pertumbuhan Jemaat.

Uji Reliabilitas untuk variabel Pertumbuhan Jemaat

Nilai reliabilitas dari variabel pertumbuhan jemaat untuk kuesioner pretest dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. *Reliability Statistics* untuk Pertumbuhan Jemaat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	14

Cronbach's alpha sebesar 0,901 yang pastinya >0,6 dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner pertumbuhan jemaat reliabel dan konsisten.

[7] Kinayati dan Romika, *Metodologi Penelitian Untuk Sekolah Tinggi Teologi* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, 2019).

Uji Validitas untuk variabel Pertumbuhan Jemaat

Uji validitas pada SPSS pastinya menggunakan nilai *corrected item – total correlation* pada tabel *item-total statistics.* Pernyataan akan dinyatakan valid, jika nilai *corrected item – total correlation* > r tabel. Pada tabel 2, *Item Total Statistics* untuk pertumbuhan jemaat akan terlihat nilai *corrected item – total correlation*.

Tabel 2. *Item Total Statistics* untuk Pertumbuhan Jemaat

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PJD11	58,3000	23,114	,527	,897
PJD12	58,4667	21,913	,611	,893
PJD21	58,5000	22,259	,623	,893
PJD22	58,4667	21,844	,700	,889
PJD31	58,0667	23,237	,686	,893
PJD32	58,3000	22,631	,634	,893
PJPFT1	58,4333	21,702	,647	,892
PJPFT2	58,6667	21,540	,616	,894
PJK1	58,4667	22,464	,575	,895
PJK2	58,5667	22,392	,618	,893
PJKK1	58,1667	22,833	,559	,895
PJKK2	58,3333	22,782	,592	,894
PJKK3	58,4000	23,421	,448	,899
PJKK4	58,5667	22,737	,547	,896

Tabel 3. Hasil Validasi Pertumbuhan Jemaat

Kode	*Corrected Item - Total Correlation*		r tabel	Hasil
PJD11	0,527	>	0,31	Valid
PJD12	0,611	>	0,31	Valid
PJD21	0,623	>	0,31	Valid
PJD22	0,700	>	0,31	Valid
PJD31	0,686	>	0,31	Valid
PJD32	0,634	>	0,31	Valid
PJPFT1	0,647	>	0,31	Valid
PJPFT2	0,616	>	0,31	Valid
PJK1	0,575	>	0,31	Valid
PJK2	0,618	>	0,31	Valid
PJKK1	0,559	>	0,31	Valid
PJKK2	0,592	>	0,31	Valid
PJKK3	0,448	>	0,31	Valid
PJKK4	0,547	>	0,31	Valid

Dari tabel 3, hasil validasi pertumbuhan jemaat didapatkan bahwa semua pernyataan valid, sehingga data dapat dipergunakan dalam pengolahan data.

Uji Reliabilitas dan Validitas untuk variabel Kualitas Rohani

Nilai reliabilitas dari variabel kualitas rohani untuk kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Reliability Statistics* untuk Kualitas Rohani

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	9

Cronbach's alpha sebesar 0,832 yang pastinya >0,6 dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner kualitas rohani reliabel dan konsisten.

Uji Validitas untuk variabel Kualitas Rohani

Uji validitas pada SPSS pastinya menggunakan nilai *corrected item – total correlation* pada tabel *item-total statistics.* Pernyataan akan dinyatakan valid, jika nilai *corrected item – total correlation* > r tabel. Pada tabel 5, *Item Total Statistics* untuk Kualitas Rohani akan terlihat nilai *corrected item – total correlation*.

Tabel 5. *Item* Total Statistics untuk Kualitas Rohani

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KRHP1	35,1667	8,489	,593	,810
KRHP2	35,6333	8,861	,403	,830
KRMS1	35,4333	7,771	,601	,809
KRMS2	35,2333	8,323	,567	,812
KRMK1	35,3333	8,506	,533	,816
KRMK2	34,9333	8,478	,579	,811
KRK1	35,1000	8,783	,492	,820
KRK2	35,1667	8,971	,419	,828
KRK3	35,3333	8,092	,680	,799

Tabel 6. Tabel Hasil Validasi Kualitas Rohani

Kode	*Corrected Item - Total Correlation*		r tabel	Hasil
KRHP1	0,593	>	0,31	Valid
KRHP2	0,403	>	0,31	Valid
KRMS1	0,601	>	0,31	Valid
KRMS2	0,567	>	0,31	Valid
KRMK1	0,533	>	0,31	Valid
KRMK2	0,579	>	0,31	Valid

KRK1	0,492	>	0,31	Valid
KRK2	0,419	>	0,31	Valid
KRK3	0,680	>	0,31	Valid

Dari tabel diatas, hasil validasi kualitas rohani didapatkan bahwa seluruh pernyataan valid, sehingga datanya dapat dipergunakan untuk pengolahan data.

Uji Reliabilitas untuk variabel Ibadah *Online*

Nilai reliabilitas dari variabel ibadah online untuk kuesioner pretest dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. *Reliability Statistics* untuk Ibadah *Online*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	6

Cronbach's alpha sebesar 0,739 yang pastinya >0,6 dan dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner *pretest* ibadah online reliabel dan konsisten.

Uji Validitas untuk variabel Ibadah *Online*

Uji validitas pada SPSS pastinya menggunakan nilai *corrected item – total correlation* pada tabel *item-total statistics.* Pernyataan akan dinyatakan valid, jika nilai *corrected item – total correlation* > r tabel. Pada tabel 8, *Item Total Statistics* untuk Ibadah Online akan terlihat nilai *corrected item – total correlation*.

Tabel 8. *Item Total Statistics* untuk Ibadah *Online*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IOE1	22,3000	3,045	,602	,667
IOE2	22,7667	3,357	,346	,740
IOL1	22,0667	3,168	,503	,695
IOL2	22,2333	3,289	,454	,709
IOL3	22,3000	3,321	,428	,716
IOL4	22,3333	2,989	,535	,685

Tabel 9. Tabel Hasil Validasi untuk Ibadah *Online*

Kode	*Corrected Item - Total Correlation*		r tabel	Hasil
IOE1	0,602	>	0,31	Valid
IOE2	0,346	>	0,31	Valid
IOL1	0,503	>	0,31	Valid
IOL2	0,454	>	0,31	Valid
IOL3	0,428	>	0,31	Valid
IOL4	0,535	>	0,31	Valid

Dari tabel di atas hasil validasi untuk ibadah *online* didapatkan bahwa seluruh pernyataan valid, sehingga data dapat dipergunakan untuk proses pengolahan data.

Setelah seluruh data reliabel dan valid, maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik, kemudian analisis korelasi dan regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Data Kuesioner

Uji normalitas di SPSS, Hasil ujinya ditunjukkan pada tabel 10, *test of normality*. Nilai sig. di Shapiro-Wilk pada semua variabel menunjukkan nilai >0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 10. *Test of Normality*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PJ	,142	30	,126	,932	30	,057
KR	,097	30	,200*	,974	30	,656
IO	,187	30	,009	,937	30	,073

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikorelasional Data Kuesioner

Hasil uji multikorelasional dapat dilihat pada tabel 11, *coefficients*. Nilai yang harus diperhatikan terdapat pada kolom *collinearity statistics*, yakni nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance*-nya adalah 0,125 baik pada variabel Kualitas Rohani dan Ibadah *Online*. Nilai tersebut >0,10, berarti data kuesioner tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Nilai VIF variabel kualitas rohani dan ibadah *online* sebesar 7,984 dan nilai ini <10. Berarti data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Jadi data kuesioner ini lulus uji multikorelasional.

Tabel 11. *Coefficients*

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KR	,125	7,984
	IO	,125	7,984

a. Dependent Variable: PJ

Uji Heterokedatisitas Data Kuesioner

Tabel 12. *Correlations*

Correlations

			Unstandardized Residual	KR	IO
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,074	-,111
		Sig. (2-tailed)	.	,698	,559
		N	30	30	30
	KR	Correlation Coefficient	-,074	1,000	,932**
		Sig. (2-tailed)	,698	.	,000
		N	30	30	30
	IO	Correlation Coefficient	-,111	,932**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,559	,000	.
		N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 12, *correlations* pada kolom *unstandardized residual* pada bagian *Sig* dari variabel kualitas rohani dan ibadah *online* menunjukkan nilai 0,698 dan 0,559. Kedua nilai tersebut >0,05, berarti lulus uji heterokedatisitas dan data tidak terjadi heterokedatisitas.

Hasil Data Analisis Korelasi

Analisis korelasi pastinya menggunakan nilai pearson pada setiap variabel. Hasil korelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13, *correlations.* Proses analisisnya seperti di bawah ini:

1. Analisis Korelasi dari variabel Kualitas Rohani dalam penelitian ini menunjukkan informasi, seperti berikut ini:
   1) Nilai korelasi pearson dari Kualitas Rohani kepada Ibadah *online* menunjukkan nilai 0,935 secara signifikan pada tingkat kepercayaan 0,01 atau α=1%. Hal ini berlaku untuk sebaliknya. Nilai Persentase korelasinya (KP)= $0{,}935^2$x100% = 87,42%. Nilai Sig menunjukkan angka 0,000 dan ini < 0,05 berarti memang ada hubungan yang terjadi dan H_0 diterima karena nilai pearson Sig nya adalah 0.
   2) Nilai korelasi perason dari Kualitas Rohani kepada Pertumbuhan Jemaat menunjukkan nilai 0,921 secara signifikan pada tingkat kepercayaan 0,01 atau α=1%. Hal ini berlaku untuk sebaliknya. Nilai Persentase korelasinya

(KP)= $0{,}921^2$x100% = 84,82%. Nilai Sig menunjukkan angka 0,000 dan ini < 0,05 berarti memang ada hubungan yang terjadi dan H_0 diterima karena nilai pearson Sig-nya adalah 0.

2. Analisis Korelasi dari variabel Ibadah *Online* dalam penelitian ini menunjukkan informasi, seperti berikut ini

Nilai korelasi pearson dari Ibadah *Online* kepada Pertumbuhan Jemaat menunjukkan nilai 0,829. Nilai Persentase korelasinya (KP)= $0{,}829^2$x100% = 68,72%. Nilai Sig menunjukkan angka 0,000 dan ini < 0,05 berarti memang ada hubungan yang terjadi dan H_0 diterima karena nilai pearson Sig-nya adalah 0.

Tabel 13. *Correlations*

Correlations

		KR	IO	PJ
KR	Pearson Correlation	1	,935**	,921**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
IO	Pearson Correlation	,935**	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
PJ	Pearson Correlation	,921**	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Data Analisis Regresi

Nilai regresi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14, *model summary.* Nilai R^2 sebesar 0,857 berarti persentase korelasinya adalah $0{,}857^2$x100% = 73,44%. Nilai R sebesar 0,926 dan ini >0,05, berarti memiliki hubungan dan H_0 diterima.

Tabel 14. *Model Summary*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,926[a]	,857	,846	,14290	,857	80,684	2	27	,000

a. Predictors: (Constant), IO, KR

b. Dependent Variable: PJ

Pembahasan Hasil Data

Pembahasan Hasil Data Kuesioner Pretest

Pembahasan hasil data kuesioner *pretest* data adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel pertumbuhan jemaat, data yang ada menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan reliabel dan konsisten. Pada tahap uji validasi

ditemukan adanya invalid pada indikator dengan kode PJD11 dan PJ21. Kemungkinan kondisi ini terjadi disebabkan oleh kurang mengertinya para responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pernyataan yang invalid ini dirubah sebagai berikut:

1) Pada pernyataan kode PJD11 dirubah menjadi Saya selalu melakukan doa, pujian, dan penyembahan secara pribadi.
2) Pada pernyataan kode PJD21 dirubah menjadi Saya mempunyai jadwal berdoa secara pribadi.

2. Pada variabel kualitas rohani di tahap uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan reliabel dan konsisten. Pada uji validitas ada pernyataan yang invalid, yakni pada kode KRMS2. Kemungkinan kondisi ini terjadi disebabkan oleh kurang mengertinya para responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pernyataan yang invalid ini dirubah menjadi saya dapat berteman dengan siapapun.
3. Pada variabel Ibadah *Online* ditahap uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan reliabel dan konsisten. Pada uji validitas ada pernyataan yang invalid, yakni pada kode IOE2, IOL3, IOL4. Kemungkinan kondisi ini terjadi disebabkan oleh kurang mengertinya para responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pernyataan yang invalid ini dirubah seperti berikut ini:
   1) Untuk kode IOE2 dirubah menjadi saya selalu mengalami jamahan Tuhan saat mengikuti ibadah
   2) Untuk kode IOL3 dirubah menjadi walaupun ibadah diadakan secara online, saat berdoa, memuji, dan menyembah Tuhan pasti akan saya ikuti dan lakukan
   3) Untuk kode IOL4 dirubah menjadi persembahan dan pengucapan syukur pasti akan selalu saya lakukan.

Pembahasan Hasil Data Kuesioner

Pembahasan dari hasil data kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan kepada setiap variabel, hasilnya menunjukkan semua data memiliki kereliabelan dan konsistensi. Reliabel dan konsistennya data menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan proses pengolahan data yang selanjutnya.
2. Pada uji validitas terhadap variabel pertumbuhan jemaat, kualitas rohani, dan ibadah *online*, hasil validitasnya menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada menunjukkan hasil yang valid. Hal ini berarti pernyataan yang ada sudah sesuai dan data dapat dipergunakan untuk pengolahan data.
3. Tahap pertama dari asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan tabel 10, *test of normality*. Nilai sig. di Shapiro-Wilk pada variabel pertumbuhan jemaat sebesar 0,057. Nilai tersebut lebih besar sedikit dari nilai probabilitas 0,05,

sehingga dapat dikatakan bahwa data pada pertumbuhan jemaat berdistribusi normal. Nilai sig. di Shapiro-Wilk pada variabel kualitas rohani sebesar 0,656. Nilai Sig-nya lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada pertumbuhan jemaat berdistribusi normal. Nilai sig. di Shapiro-Wilk pada variabel ibadah online sebesar 0,073. Nilai Sig-nya lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data pada pertumbuhan jemaat berdistribusi normal. Jadi seluruh data pada variabel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bisa untuk dianalisis korelasi dan regresi.

4. Berdasarkan tabel 11, *coefficients*. Nilai yang ditampilkan untuk uji multikorelasional dapat terlihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel Kualitas Rohani dan Ibadah Online sama, yakni 0,125. Untuk lulus uji ini pada indikator *tolerance* pastinya nilai tersebut harus lebih besar dari 0,10. Jadi nilai *tolerance* untuk kualitas rohani dan ibadah online >0,10, berarti data kuesioner tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Kemudian untuk nilai VIF variabel kualitas rohani dan ibadah online sebesar 7,984 dan nilai ini <10. Jadi berdasarkan indikator VIF data kuesioner dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dapat disimpulan seluruh data pada tiap variabel lulus uji multikorelasional berdasarkan *tolerance* dan VIF. Dapat dipastikan bahwa data yang ada tidak bergejala multikolinearitas yang dapat menyebabkan pengolahan data di SPSS bermasalah, karena adanya salah 1 hubungan yang sangat kuat.
5. Uji heterokedatisitas yang dilakukan pada variabel kualitas rohani dan ibadah online pastinya dapat dilihat pada tabel 12, *correlations*. Nilai Sig dari kualitas rohani pada *unstandardized residual* menunjukkan nilai 0,698. Jika dibandingkan dengan probabilitas (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data kualitas rohani tidak mengalami ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Nilai Sig dari ibadah online pada *unstandardized residual* menunjukkan 0,559. Jika dibandingkan dengan probabilitas (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data kualitas rohani tidak mengalami ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Jadi seluruh data pada variabel kualitas rohani dan ibadah online lulus uji heteokedatisitas dan tidak mengalami terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.
6. Setelah melalui uji asumsi klasik, yakni normalitas, multikorelasional, dan heterokedatisitas dan menunjukkan hasilnya lulus uji, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dipergunakan untuk tahap analisis korelasi dan regresi.
7. Hasil analisis korelasi yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 13, *correlations.* Adapun pembahasannya seperti berikut ini:
    1) Hubungan/korelasi antara variabel kualitas rohani dengan pertumbuhan jemaat menunjukkan nilai Sig. 0 dan berdasarkan hipotesis statistik, maka

H_0 diterima berarti kualitas rohani memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan jemaat. Nilai pearson menunjukkan 0,921 berarti hubungan antara variabel kualitas rohani dan ibadah online sangat kuat. Persentase kekuatan korelasi yang terjadi di hubungan ini sebesar 84,82%. Hal ini berarti baik pada hubungan antara kualitas rohani dan ibadah online sebesar 84,82% dan sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2) Hubungan/korelasi antara variabel kualitas rohani dengan pertumbuhan jemaat menunjukkan nilai Sig. 0 dan berdasarkan hipotesis statistik, maka H_0 diterima berarti ibadah online memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan jemaat. Nilai pearson menunjukkan 0,829 berarti hubungan antara variabel ibadah online dan pertumbuhan jemaat sangat kuat. Persentase kekuatan korelasi yang terjadi di hubungan ini sebesar 68,72%. Hal ini berarti baik pada hubungan antara ibadah online dan pertumbuhan jemaat sebesar 68,72% dan sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3) Hubungan/korelasi antara kualitas rohani dengan ibadah *online* menunjukkan nilai Sig. 0 dan ini menunjukkan bahwa kualitas rohani dan ibadah online memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan jemaat. Nilai pearson menunjukkan 0,935 berarti hubungan antara variabel kualitas rohani dan ibadah online sangat kuat. Persentase kekuatan korelasi yang terjadi di hubungan ini sebesar 87,42%. Hal ini berarti baik pada hubungan antara ibadah online dan pertumbuhan jemaat sebesar 87,42% dan sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

8. Hasil data dari analisis regresi seperti yang ditampilkan pada tabel 14, *model summary.* Menunjukkan Nilai R sebesar 0,926. Pada hipotesis statistik, nilai R >0,05, berarti memiliki hubungan dan H_0 diterima. Nilai R^2 sebesar 0,857 menunjukkan bahwa kualitas rohani dan ibadah online secara bersama-sama akan memberikan pengaruh sebesar 0,857 kepada pertumbuhan jemaat hubungan. Persentase korelasinya adalah 0,857x100% = 85,70%. Hal ini berarti baik pada hubungan antara ibadah online dan pertumbuhan jemaat sebesar 85,70% dan sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

1. Terdapatnya hubungan positif antara kualitas rohani dan pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Hubungan ini sangatlah kuat sebesar 0,921.
2. Terdapatnya hubungan positif antara ibadah online dan pertumbuhan jemaat di Gereja Bethany El-Bethel Solo Baru. Hubungan yang terbentuk sangatlah kuat sebesar 0,829.

3. Kualitas rohani dan ibadah online secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dengan pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Hubungan ini sangatlah kuat sebesar 0,829.

Daftar Pustaka

Emerging, Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi. “Apakah Coronavirus Dan COVID-19 Itu?” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apakah-coronavirus-dan-covid-19-itu.

Fakhriyani, Dina Vidya. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Duta Media Publising, 2019.

Kinayati dan Romika. *Metodologi Penelitian Untuk Sekolah Tinggi Teologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, 2019.

Silpa, Febila. “Hospitalitas Dan Pertumbuhan Iman Jemaat Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal MPST Jatriani*, no. 10 (2021).

Steven, Ron Jenson dan Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 8AD.

Tim Teologi GBI. *Kehidupan Orang Percaya Jilid 2 Bertumbuh*. Jakarta: Departemen Teologi Badan Pekerja Sinode GBI, 2004.

Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 11AD.